



Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Edukasi Kanker Menggunakan Media Video di SMA Negeri 4 Singaraja

Ni Putu Tiara Handayani¹, Ni Made Yuni Gumala², I Made Suarjana³

^{1,2,3} Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Received : 6 Juli 2026, Revised : 21 Juli 2026, Published : 27 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ni Putu Tiara Handayani

E-mail: tiaraahdyn@gmail.com

Abstrak

Kanker ialah penyakit tidak menular yang berperan sebagai salah satu faktor kematian kedua di dunia serta dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, termasuk pola makan tidak sehat. Dalam konteks pencegahan kanker, edukasi penting dilakukan untuk menanamkan kebiasaan konsumsi yang sehat sejak dini. Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan faktor risiko kanker. Riset ini mempunyai tujuan guna menyelidiki perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum serta selepas diberikan edukasi kanker memakai media video. Jenis riset ini yaitu pre-experimental melalui desain one group pretest-posttest. Sampel riset sejumlah 69 remaja putri di SMA Negeri 4 Singaraja yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data pengetahuan serta sikap didapatkan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan analisis memakai uji Wilcoxon. Hasil riset memperlihatkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 74,84 menjadi 90,03 dengan nilai $p = 0,000$. Rerata skor sikap remaja putri mengalami peningkatan dari 79,84 menjadi 90,78 dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian memperlihatkan ditemukan perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum serta selepas edukasi. Media video mampu dipakai selaku alternatif media edukasi kesehatan di lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan kanker sejak dini. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode edukasi secara langsung atau tatap muka agar proses penyampaian materi dan interaksi dapat dilakukan secara lebih optimal.

Kata kunci – edukasi kanker, pengetahuan, sikap, remaja putri, media video

Abstract

Unhealthy diets are among the many risk factors that contribute to cancer, a non-communicable disease that is the second greatest cause of death globally. In order to avoid cancer, it is crucial to educate children to develop healthy eating habits from a young age. Teenage girls are more susceptible to exposure to risk factors for cancer. The purpose of this study is to compare the knowledge and attitudes of teenage females before and after receiving video-based cancer education. This kind of study uses a one-group pretest-posttest design and is pre-experimental. Using a straightforward random sampling method, 69 teenage females from SMA Negeri 4 Singaraja made up the study sample. A questionnaire was used to gather information on attitudes and knowledge, and the Wilcoxon test was used for analysis. The average knowledge score rose from 74.84 to 90.03 with a p value of 0.000, according to the findings. With a p value of 0.000, the average attitude score of teenage girls rose from 79.84 to 90.78. Knowledge and attitudes before and after education change significantly, according to the study. In an effort to prevent cancer at an early stage, video content can be utilized in schools as an alternative form of health education. In order to carry out the process of material delivery and interaction more effectively, it is advised that future research employ direct or face-to-face educational methods.

Keywords – cancer education, knowledge, attitude, young girls, video media

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



How To Cite : Handayani, N. P. T., Gumala, N. M. Y., & Suarjana, I. M. (2026). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Edukasi Kanker Menggunakan Media Video di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 3(2), 543 - 553. <https://doi.org/10.59837/jpnmmb.v3i2.969>
Copyright ©2026 Ni Putu Tiara Handayani, Ni Made Yuni Gumala, I Made Suarjana

PENDAHULUAN

Kanker termasuk ke dalam kelompok penyakit tidak menular yang mampu memicu berbagai gangguan psikologis pada individu yang mengalaminya. Karakteristik utama penyakit ini ditandai oleh pertumbuhan sel-sel abnormal yang berlangsung sangat cepat hingga melampaui batas normal. Sel-sel tersebut selanjutnya mampu menyerang jaringan di sekitarnya sekaligus menyebar menuju organ tubuh lainnya. Tahapan penyebaran tersebut dikenal sebagai *metastasis*, yang diberi pernyataan sebagai penyebab utama tingginya angka kematian akibat kanker. Penyakit kanker menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian di dunia dengan jumlah kematian mencapai 9,6 juta jiwa setiap tahun (Pratiwi, 2022). Berlandaskan atas data *World Health Organization (WHO)* melalui *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diperkirakan terdapat sejumlah 8.677 anak di Indonesia yang menderita kanker pada tahun 2020. Sementara itu, laporan *Globocan* tahun 2020 memberi informasi bahwasanya Indonesia mencatat sejumlah 396.314 kasus baru kanker disertai angka kematian mencapai 234.511 jiwa. Jenis kanker dengan proporsi kasus tertinggi meliputi kanker payudara sebesar 16,6% serta kanker serviks sebesar 9,2% (WHO, 2020).

Kanker payudara menjadi salah satu jenis kanker yang paling banyak terdiagnosis pada perempuan. Penyakit ini ditandai oleh pertumbuhan sel-sel pada jaringan payudara yang berkembang tanpa kendali. Setiap tahunnya, lebih dari satu dari sepuluh diagnosis kanker baru merupakan kanker payudara. Umumnya, penyakit ini berkembang tanpa menunjukkan tanda maupun gejala yang jelas, alhasil sebagian besar kasus baru teridentifikasi melalui pemeriksaan kesehatan rutin (Risnah, 2020). Berlandaskan atas data *Riskesdas* tahun 2018, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 61.682 jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 65.858 jiwa. Selanjutnya, pada tahun 2021 jumlah kasus mengalami penurunan menjadi 49.027 jiwa. Pada tahun yang sama, Provinsi Bali menempati posisi keempat dengan persentase sebesar 18,82% atau sejumlah 9.226 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng memperlihatkan bahwasanya kasus kanker payudara mengalami kenaikan, yakni dari 123 kasus pada tahun 2021 menjadi 131 kasus pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2024).

Berlandaskan atas hasil riset yang dijalankan oleh (Apriliani, 2022), sebagian besar penderita kanker payudara memiliki kondisi berat badan berlebih. Pola konsumsi makanan menjadi salah satu faktor utama yang memicu munculnya kanker. Pada masa sekarang, berbagai jenis makanan siap saji semakin mudah diperoleh karena banyak dipasarkan oleh para pedagang. Makanan siap saji yang lebih dikenal sebagai *junk food* maupun *fast food* umumnya memiliki kandungan gizi yang kurang baik karena mengandung lemak jenuh, bahan pengawet, pewarna sintetis, serta pemanis buatan. Kandungan-kandungan tersebut mampu menambah risiko terjadinya kanker jika dikonsumsi dalam jumlah berlebihan. Hasil riset yang dilakukan oleh (Dewi, 2024) pada Wanita Usia Subur di wilayah RT 05 RW 02 Lamper Krajan, Kelurahan Lamper Lor, Kecamatan Semarang Selatan memberi pernyataan bahwasanya terdapat korelasi antara kebiasaan mengonsumsi *junk food* dengan prediksi risiko kanker payudara yang ditunjukkan oleh nilai *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,005$). Perihal tersebut memberi indikasi bahwasanya kebiasaan mengonsumsi *junk food* mampu menambah risiko munculnya kanker payudara. Berlandaskan atas riset yang dijalankan oleh (Ligita et al., 2024) berjudul *Mengenal Kanker Melalui Edukasi Pencegahan Kanker pada Anak Sekolah Dasar*, diperoleh hasil bahwasanya penilaian *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum maupun sesudah pemberian video edukasi. Riset tersebut juga memberi pernyataan bahwasanya media video efektif guna menambah pengetahuan peserta. Akan tetapi, riset tersebut dipakai pada siswa sekolah

dasar dan hanya berfokus pada aspek pengetahuan, alhasil belum mampu menggambarkan perubahan sikap remaja putri terhadap upaya pencegahan kanker.

Keberhasilan pelaksanaan edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh efektivitas media yang dipakai dalam proses penyampaian informasi. Media yang mampu menarik perhatian sasaran edukasi akan menumbuhkan keyakinan serta mempermudah penerimaan materi. Salah satu media yang memiliki daya tarik tinggi ialah media video. Media video merupakan sarana pembelajaran yang melibatkan aktivitas psikis maupun mental serta menghadirkan proses belajar yang bersifat interaktif melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang membekas pada individu. Proses tersebut menjadikan pembelajaran berlangsung secara internal pada subjek dan sesuai dengan perkembangan *trend* masyarakat saat ini yang cenderung lebih menyukai aktivitas menonton video (Frizka Filianny F, 2023). Di antara berbagai jenis media pembelajaran maupun edukasi, media video menawarkan beragam keunggulan. Penyajian video mampu memperlihatkan suatu objek maupun proses dengan cara yang tepat sekaligus mendemonstrasikan keterampilan yang diajarkan secara berulang. Selain itu, media video mampu mengendalikan kondisi pembelajaran serta mengajak peserta mengamati suatu objek dengan ukuran maupun rentang waktu yang berbeda tanpa dibatasi tempat. Media video juga menjadi metode pembelajaran yang efisien ditinjau dari segi waktu karena materi yang diterima mampu bertahan lebih lama serta lebih mudah tersimpan di dalam memori. Melalui pemanfaatan media video, kesalahpahaman dalam penyampaian maupun penerimaan informasi juga mampu diminimalkan karena materi disajikan dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sustiyono, 2021).

Sejumlah riset sudah memperlihatkan bahwa media video mampu menambah pengetahuan mengenai kesehatan. Namun, hingga saat ini penelitian mengenai efektivitas media video dalam edukasi kanker yang mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri secara bersamaan, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas, masih terbatas. Hampir seluruh riset terdahulu hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan atau dilakukan pada kelompok sasaran yang berbeda, seperti mahasiswa, masyarakat umum, maupun anak sekolah dasar. Padahal, remaja putri merupakan kelompok yang perlu mendapatkan edukasi sejak dini karena berada pada fase pembentukan perilaku hidup sehat yang akan memengaruhi upaya pencegahan kanker di era kedepannya. Maka dari itu, riset ini penting dilakukan guna menambah wawasan dan menciptakan sikap positif remaja putri pada pencegahan kanker melalui media video. Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi efektivitas media video terhadap dua luaran sekaligus, yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan kanker. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan media video selaku strategi promosi kesehatan berbasis digital guna menambah perilaku pencegahan kanker sejak usia remaja.

Tujuan umum riset ini adalah guna menyelidiki perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum serta selepas edukasi kanker memakai media video di SMA Negeri 4 Singaraja. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan tentang kanker, mengukur sikap terhadap kanker, serta menganalisis pengetahuan serta sikap tentang kanker sebelum serta selepas edukasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai oleh adanya pertumbuhan sel-sel abnormal di dalam tubuh dengan cara berlangsung sangat cepat serta tidak mampu dikendalikan. Sel-sel abnormal tersebut mampu merusak jaringan yang masih sehat di sekitarnya serta mampu menyebar menuju bagian-bagian tubuh lainnya. Perubahan sel normal menjadi tidak wajar ini menyebabkan gangguan fungsi tubuh, karena pertumbuhannya sulit dikendalikan dan tidak memiliki bentuk yang teratur. Kanker menjadi penyebab kematian terbanyak kedua di dunia. Salah satu alasan tingginya angka kematian akibat kanker adalah karena penyakit ini seringkali tidak menunjukkan gejala pada

tahap awal, sehingga baru terdeteksi saat telah memasuki stadium lanjut dan sulit untuk ditangani (Faradila et al., 2024). Sel kanker tumbuh tanpa adanya sinyal atau tanda-tanda yang memberitahunya untuk tumbuh dan berkembang serta akan mengabaikan sinyal yang biasanya memberikan tanda sel untuk berhenti membelah atau mati (Nurani et al., 2023). Kanker payudara termasuk salah satu jenis penyakit kanker yang paling kerap dijumpai pada perempuan. Penyakit ini mampu berkembang pada jaringan payudara, baik yang berasal dari kelenjar maupun jaringan lemak. Kondisi tersebut muncul ketika sel-sel penyusun jaringan payudara mengalami pertumbuhan yang tidak terkendali hingga akhirnya memengaruhi jaringan sehat di sekitarnya. Pada fase awal, keberadaan kanker payudara umumnya masih mampu terdeteksi karena ukuran tumornya belum mencapai ukuran yang besar. Penanganan terhadap kanker payudara meliputi beberapa metode, antara lain terapi radiasi, terapi hormon, *kemoterapi*, serta tindakan bedah (Afriani, 2024). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kanker yaitu pola konsumsi yang tidak baik, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta mengonsumsi makanan yang mengandung zat karsinogen berlebihan.

Zat karsinogen merupakan senyawa kimia atau gabungan dari kimia yang dapat menyebabkan kanker atau membuat risikonya meningkat. Karsinogen dapat menyebabkan kanker dengan tindakan langsung dalam DNA seluler atau melalui mekanisme yang menghasilkan jenis kimia, seperti radikal bebas, oksigen reaktif, serta metabolit karsinogenik yang masuk ke dalam inti sel sehingga menyebabkan mutase pada DNA seluler. Zat karsinogen menyebabkan tumor jinak dan tumor ganas pada penelitian eksperimental yang dilakukan pada hewan dianggap juga sebagai karsinogen pada manusia, kecuali terdapat bukti kuat bahwa proses terbentuknya tumor tidak sesuai untuk manusia (Nurani et al, 2023). Berdasarkan penelitian Agency for Research on Cancer (IARC, 2022) beberapa makanan yang memiliki potensi karsinogenik yaitu daging olahan, makanan yang diproses dalam suhu tinggi, makanan dan minuman dengan pemanis buatan, dan makanan dengan tinggi lemak trans.

Zat aditif ialah bahan yang dengan sengaja ditambahkan ke dalam makanan maupun minuman pada saat proses pengolahan berlangsung. Penambahannya dilakukan dalam jumlah kecil selama tahapan pembuatan produk pangan. Pemberian zat aditif bertujuan guna memperbaiki warna, tekstur, cita rasa, aroma, sekaligus memperpanjang masa simpan makanan dan minuman. Zat aditif terbagi menjadi dua kelompok, yakni zat aditif alami serta zat aditif buatan. Selain itu, penambahan zat aditif juga mampu menambah nilai gizi pada makanan maupun minuman, seperti kandungan protein, mineral, dan vitamin (Epinur & Minarni, 2023). Berlandaskan atas fungsi yang dimilikinya, zat aditif diklasifikasikan menjadi bahan pewarna, pengawet, penyedap rasa, pemberi aroma, pengental, serta pengemulsi.

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang dipakai guna menjelaskan bahwasanya seseorang mengenali suatu hal. Segala sesuatu yang menjadi pengetahuan individu senantiasa mencakup unsur pihak yang menyelidiki, objek yang diketahui, serta adanya kesadaran mengenai sesuatu yang ingin dipahami. Pengetahuan selalu menuntut keberadaan subjek yang menyelidiki suatu objek sebagai sesuatu yang sedang dihadapi (Rachmawati, 2019). Dalam ranah kognitif, pengetahuan terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, serta kondisi sosial ekonomi.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang guna memberikan respons terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan sehingga mampu memulai maupun mengarahkan perilaku individu tersebut. Sikap juga diartikan sebagai keadaan mental serta pola berpikir yang telah dipersiapkan guna memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman, serta mampu memengaruhi suatu tindakan, baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Sikap individu terhadap suatu objek berupa perasaan mendukung atau berpihak (*favorable*) maupun perasaan tidak

mendukung atau tidak berpihak (*unfavorable*) terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018). Tingkatan sikap meliputi menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*). Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap menurut Rachmawati (2019) meliputi pengalaman pribadi, pengaruh individu yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

Berlandaskan atas teori serta riset terdahulu, kerangka konsep memberi pernyataan bahwasanya edukasi kanker melalui media video merupakan variabel bebas yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri sebagai variabel terikat mengenai kanker. Hipotesis dalam riset ini memberi pernyataan bahwasanya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum maupun sesudah memperoleh edukasi kanker dengan memakai media video di SMA Negeri 4 Singaraja. Alhasil, jikalau hipotesis tersebut terbukti, H0 ditolak dan H1 diterima.

METODE

Riset ini mempergunakan riset *pre-experimental* (pra eksperimen) dengan desain riset *one group pretest-posttest*. Riset berlokasi di SMA Negeri 4 Singaraja yang alamatnya di Jalan Melati, Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 remaja putri yang dipilih memakai teknik *simple random sampling* selaras atas persyaratan kriteria inklusi serta eksklusi. Data primer penelitian ini yaitu kuisisioner pengetahuan dan sikap tentang kanker, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan dan dokumentasi berupa deskripsi umum lokasi penelitian dan jumlah remaja putri di SMA Negeri 4 Singaraja. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengisian kuesioner pengetahuan serta sikap yang dilakukan sebelum serta selepas edukasi kanker memakai media video. Pemberian edukasi pencegahan kanker menggunakan media video dilakukan selama 1 bulan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2026 -3 Februari 2026. Data dianalisis secara univariat dan bivariat memakai tes *Wilcoxon* guna menyelidiki perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum serta selepas edukasi kanker dengan memakai media video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik Sampel Penelitian

Jumlah sampel pada riset ini sebanyak 69 remaja putri yang dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja. Karakteristik sampel meliputi umur dari remaja putri. Mayoritas sampel berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 47 sampel (68,1%) serta paling sedikit dalam usia 15 tahun sebanyak 1 orang (1,4%). Sebaran sampel berlandaskan atas umur mampu diamati dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.

Sebaran Sampel Berdasarkan Umur

Umur	f	%
15 Tahun	1	1,4
16 Tahun	47	68,1
17 Tahun	21	30,4
Jumlah	69	100

Pengetahuan tentang Kanker Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil pengukuran skor pengetahuan remaja putri sebelum diberi edukasi mempergunakan media video, didapatkan nilai terendah 47 serta nilai tertinggi 93, dengan rerata sebesar 74,84. Setelah diberikan intervensi, skor pengetahuan menunjukkan peningkatan dengan nilai paling rendah 60 serta nilai paling tinggi 100, dan rerata meningkat menjadi 90,03. Kenaikan rerata pengetahuan sebelum serta selepas intervensi sejumlah 20,30%. Sebaran sampel berdasarkan nilai pengetahuan mampu diamati dalam tabel di bawah ini :

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 2.

Sebaran Sampel Berdasarkan Nilai Pengetahuan

Indikator Pengamatan	Skor Pengetahuan	
	Sebelum edukasi	Sesudah Edukasi
Terendah	47	60
Tertinggi	93	100
Rata-rata	74,84	90,03
Standar Deviasi	14,23	9,17

Sikap tentang Kanker Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil pengukuran skor sikap remaja putri sebelum diberi edukasi melalui penggunaan media video, didapatkan nilai paling rendah 50 serta nilai paling tinggi 95 , dengan rerata sebesar 79,84. Setelah diberikan intervensi, skor pengetahuan memperlihatkan kenaikan dengan nilai paling rendah 75 dan nilai paling tinggi 98, dan rerata meningkat menjadi 90,78. Peningkatan rerata sikap sebelum serta selepas intervensi sejumlah 13,70%. Sebaran sampel berdasarkan nilai sikap mampu diamati dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.

Sebaran Sampel Berdasarkan Nilai Sikap

Indikator Pengamatan	Skor Pengetahuan	
	Sebelum edukasi	Sesudah Edukasi
Terendah	50	75
Tertinggi	95	98
Rata-rata	79,84	90,78
Standar Deviasi	10,76	5,61

Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilaksanakan tes normalitas dalam variabel pengetahuan serta sikap remaja putri terlebih dahulu. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal. Maka dari itu, analisis perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum serta selepas intervensi dilakukan menggunakan tes *wilcoxon*.

Tabel 4.

Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri

Kategori		Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	<i>z</i>	<i>p-value</i>
Pengetahuan	Sebelum	74,84	14,23	47	93	-7,037	0,000
	Sesudah	90,03	9,17	60	100		
Sikap	Sebelum	79,84	10,76	50	95	-7,082	0,000
	Sesudah	90,78	5,61	75	98		

B. Pembahasan

Karakteristik sampel ditinjau dari aspek usia memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden berada pada rentang usia 16 tahun. Berlandaskan atas (WHO, 2025), kelompok remaja yang berusia 10–19 tahun termasuk dalam tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan kemampuan kognitif yang berlangsung sangat pesat. Kondisi tersebut memberi indikasi bahwasanya remaja pada rentang usia tersebut mempunyai kapasitas yang optimal guna menerima, mengolah, memahami, serta memanfaatkan berbagai informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan edukasi kesehatan. Temuan tersebut selaras dengan riset yang dilaksanakan

oleh (Indri et al., 2026) mengenai edukasi kesehatan reproduksi, yang diberi pernyataan bahwasanya mayoritas responden berada pada kategori remaja pertengahan, yakni berusia 15–17 tahun. Tahap perkembangan ini menjadi salah satu periode yang sangat krusial karena kemampuan berpikir remaja telah berkembang menjadi lebih rasional serta logis, alhasil mereka mampu memahami korelasi sebab dan akibat, melakukan penilaian terhadap risiko, sekaligus mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang mungkin muncul dari setiap tindakan yang dilakukan (Elfika et al., 2023).

Pada konteks riset ini, seluruh sampel yang berada dalam kelompok usia remaja pertengahan mempunyai potensi yang sangat besar guna menyerap berbagai materi edukasi kesehatan mengenai pencegahan kanker yang diberikan, terutama materi yang disampaikan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Perihal tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2025), yang diberi pernyataan bahwasanya perkembangan kemampuan kognitif pada remaja mempermudah mereka dalam memahami berbagai materi edukasi kesehatan, khususnya jika penyampaian materi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode yang menarik, interaktif, serta kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari remaja. Kemampuan kognitif yang semakin matang pada kelompok usia tersebut juga menjadikan para remaja lebih siap menerima, mengolah, serta menginterpretasikan berbagai informasi kesehatan, termasuk informasi yang berkaitan dengan upaya pencegahan kanker.

Edukasi gizi ialah tahapan penyuluhan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan wawasan dan pembentukan sikap individu agar mampu menerapkan pesan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Media video ialah media pembelajaran audio-visual yang memberi pemaparan dengan wujud gambar dan suara yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Pada penelitian ini, penyuluhan dilakukan dalam waktu 1 bulan dengan pemantauan pemberian video edukasi dilakukan melalui Whatsapp Group. Pengulangan pemberian video edukasi disetiap minggunya dilakukan karena perubahan pengetahuan dan sikap individu tidak dapat terjadi hanya melalui satu kali pemberian informasi, tetapi memerlukan proses belajar yang berulang agar pesan yang disampaikan mampu diterima, dimengerti, serta diingat secara baik oleh remaja putri. (Safitri et al., 2021)

Pengetahuan didapatkan dengan rasa keingintahuan dan proses pembelajaran yang mengubah individu yang tidak tahu menjadi tahu (Indri et al., 2026). Peningkatan skor pengetahuan remaja putri selepas diberi edukasi kanker melalui penggunaan media video menunjukkan bahwa materi mengenai kanker dapat diterima dengan baik. Penyampaian edukasi tentang kanker melalui media video membantu remaja putri dalam memahami informasi yang lebih jelas. Selain itu, dengan adanya pembagian video melalui aplikasi Whatsapp selama periode penelitian berlangsung dapat mempermudah remaja putri untuk mengakses kembali dan memutar ulang apabila masih terdapat hal-hal yang belum dipahami.

Hasil penelitian berdasarkan nilai pengetahuan sampel sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi menunjukkan adanya peningkatan. Skor pengetahuan terendah 47, nilai tertinggi 93, rata-rata 74,84, dan standar deviasi 14,23. Setelah diberikan edukasi, skor pengetahuan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, dimana nilai terendah meningkat menjadi 60, nilai tertinggi mencapai 100, rata-rata meningkat menjadi 90,03, dan standar deviasi menurun menjadi 9,17. Kenaikan nilai rata-rata menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja putri setelah diberikan intervensi, sedangkan penurunan standar deviasi mengindikasikan bahwa variasi skor antar responden menjadi lebih kecil, dimana menunjukkan tingkat pemahaman remaja putri setelah edukasi cenderung lebih merata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmadani, 2022) yang menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah intervensi edukasi, yang mengalami peningkatan dari 50,80 menjadi 74,60.

Peningkatan pengetahuan sampel dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penggunaan media video, penyampaian materi yang berulang, serta kemudahan akses edukasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) yang menyebutkan bahwa efektivitas edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyampaian isi pesan, pendidik, serta media atau alat pembelajaran yang digunakan. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena remaja putri tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Remaja putri seharusnya mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan baik dari tenaga kesehatan, guru, serta media-media yang ada. Beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, kurangnya promosi atau penyuluhan dari tenaga medis di lingkungan sekolah, serta masih adanya anggapan bahwa kanker hanya menyerang usia dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saparini et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan remaja dapat disebabkan oleh terbatasnya paparan media informasi kesehatan dan kurangnya akses informasi kesehatan yang diterima remaja.

Berdasarkan hasil penelitian sikap sampel sebelum edukasi, didapatkan hasil yaitu nilai terendah 50, nilai tertinggi 85, rata-rata 79,84, dan standar deviasi 10,76. Setelah diberikan edukasi kanker menggunakan media video, skor sikap menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, dimana nilai terendah meningkat menjadi 75, nilai tertinggi 98, rata-rata meningkat menjadi 90,78, dan standar deviasi menurun menjadi 5,61. Kenaikan nilai rata-rata menunjukkan bahwa adanya perubahan penerimaan dan pemahaman remaja putri terhadap pencegahan kanker sejak dini, sedangkan penurunan standar deviasi mengindikasikan bahwa variasi skor antar responden menjadi lebih kecil sehingga sikap remaja putri sesudah diberikan edukasi cenderung lebih merata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Farhan et al., 2024) menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata sikap remaja putri sesudah diberikan edukasi kanker menggunakan media video dari 37,5 menjadi 40,3.

Peningkatan skor sikap setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video dapat mengubah sikap remaja putri tentang kanker menjadi lebih baik. Faktor yang mempengaruhi sikap remaja yaitu pengalaman yang melibatkan faktor emosional, orang lain yang dianggap penting, motivasi dan keinginan untuk berafiliasi serta kebudayaan. Adanya informasi baru yang disampaikan melalui media massa dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang (Hidayah et al., 2022). Edukasi menggunakan media video dapat mengubah sikap remaja putri mengenai kanker menjadi lebih baik karena beberapa kelebihan. Media video melibatkan lebih dari satu panca indra, sehingga dapat lebih mudah diingat oleh sampel. Selain itu, penggunaan beberapa panca indra secara bersamaan akan mempengaruhi proses membuat keputusan pada otak manusia. Temuan (Yulianti et al., 2026) mengindikasikan bahwa edukasi video tidak sekedar memiliki peranan guna menambahkan aspek kognitif, namun juga afektif.

Peningkatan terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri diberi dampak berlandaskan atas sejumlah aspek, seperti penggunaan media yang menarik, penyampaian materi secara berulang, serta memudahkan akses memutar video edukasi melalui Whatsapp Group. Kesamaan hasil dengan beberapa penelitian dapat memperkuat bahwa media video efektif digunakan dalam edukasi gizi karena mampu selaku alternatif optimalisasi model pembelajaran yang memberi gambar yang bergerak, tulisan serta penjabaran dengan suara terkait gambar yang dipaparkan dan memberi penggambaran yang lebih nyata alhasil mampu menguatkan ingatan serta menambahkan retensi memori dikarenakan lebih menarik serta tidak sulit untuk diingat. Hal ini memperlihatkan bahwasanya edukasi memakai media video lebih mudah dipahami dan dapat mendorong terbentuknya wawasan serta sikap yang lebih baik mengenai kanker sebagai upaya pencegahan sejak dini. Secara keseluruhan, pemberian edukasi memakai media video efektif guna mengubah pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja putri menjadi lebih baik terkait pentingnya pencegahan kanker sejak dini. Media video ialah media edukasi kesehatan yang inovatif serta memiliki korelevansi dengan yang memiliki kontribusi terhadap penguatan taktik promosi kesehatan berbasis sekolah. Perubahan pada nilai pengetahuan menunjukkan bahwa remaja putri mampu memahami

informasi tentang kanker sebagai upaya pencegahan sejak dini, sedangkan perubahan nilai sikap mencerminkan perubahan penerimaan dan cara pandang yang lebih baik terhadap pencegahan kanker sejak dini.

Keberhasilan perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri tidak hanya dipengaruhi oleh media edukasi yang digunakan. Adapun beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu konsentrasi saat menyimak video edukasi, dukungan lingkungan keluarga dan teman, serta kebiasaan makan di rumah maupun di sekolah. Edukasi mengenai makanan yang sehat sangat perlu diberikan agar persepsi remaja putri menjadi lebih baik lagi khususnya mengenai makanan-makanan tidak sehat sehingga mayoritas remaja putri mengetahui serta dapat menghindari makanan pemicu kanker. Kendala yang terjadi selama pemantauan pemberian edukasi melalui WhatsApp Group yaitu tidak semua sampel menonton video edukasi setiap minggu sesuai jadwal yang sudah peneliti berikan. Beberapa sampel juga kurang aktif dalam memberikan respon dan tidak mengisi absensi setelah menonton video edukasi, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam memastikan keterpaparan sampel terhadap materi edukasi yang telah diberikan. Selain itu, keterbatasan jaringan internet, kapasitas penyimpanan telepon genggam, serta kesibukan sampel dalam aktivitas sehari-hari menjadi hambatan dalam pelaksanaan edukasi melalui daring. Hal ini didukung oleh penelitian (Helina Romelia, 2022) mengenai edukasi kesehatan melalui media WhatsApp menyebutkan bahwa walaupun WhatsApp mempermudah penyampaian informasi secara cepat dan fleksibel, pemantauan terhadap keterlibatan responden tetap menjadi tantangan karena peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung apakah responden benar-benar menyimak materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya pemberian edukasi kanker memakai media video mampu menaikkan pengetahuan dan sikap remaja putri. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor pengetahuan sebesar 15,19 poin, yaitu dari 74,84 sebelum diberikan edukasi menjadi 90,03 setelah diberikan edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video sanggup menambahkan wawasan remaja putri terkait materi kanker yang disampaikan. Selain itu, sikap remaja putri juga ditemukan kenaikan selepas diberi edukasi kanker menggunakan media video, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor sikap sebesar 10,94 poin, yaitu dari 79,84 sebelum edukasi menjadi 90,78 setelah edukasi. Peningkatan tersebut memberi indikasi bahwasanya edukasi dengan media video tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap yang lebih positif pada upaya pencegahan dan pentingnya pengetahuan mengenai kanker, sehingga disimpulkan bahwa edukasi kanker menggunakan media video ialah media edukasi yang memiliki keefektifan guna menambahkan pengetahuan dan sikap remaja putri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung keterpaparan responden terhadap materi edukasi yang disampaikan melalui *WhatsApp Group*, karena tidak seluruh responden menonton video sesuai jadwal, memberikan respons, maupun mengisi absensi setelah menyaksikan video edukasi. Keterbatasan jaringan internet, kapasitas penyimpanan telepon genggam, serta kesibukan responden turut memengaruhi pelaksanaan edukasi, sedangkan penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data berpotensi menimbulkan *response bias* akibat perbedaan tingkat kejujuran, konsentrasi, dan kemungkinan adanya diskusi antarresponden selama proses pengisian. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video yang disampaikan melalui platform digital, seperti *WhatsApp Group*, dapat dijadikan sebagai alternatif media promosi kesehatan yang efektif, praktis, dan mudah diakses guna menambahkan wawasan dan menciptakan sikap positif remaja putri mengenai pencegahan kanker. Hasil riset ini juga mampu berperan sebagai pedoman untuk tenaga kesehatan, guru, sekolah, dan instansi terkait dalam

mengembangkan program edukasi kesehatan berbasis media digital selaku pengupayaan promotif serta preventif untuk menambah kesadaran remaja terhadap pencegahan kanker sejak dini.

Pada penelitian selanjutnya disarankan melaksanakan edukasi kesehatan secara langsung (tatap muka) agar proses penyampaian materi lebih efektif dan peneliti dapat mengontrol keterlibatan responden secara optimal selama kegiatan edukasi. Metode tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi dua arah sehingga responden memiliki kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memperoleh klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami. Selain itu, riset berikutnya harapannya mampu memakai desain riset dengan kelompok kontrol, melibatkan responden dari beberapa sekolah, serta melakukan pengukuran *follow-up* untuk mengevaluasi keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2024). Buku Ajar Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=chedeqaaqbaj>
- Apriliani, A. (2022). Literature Review Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. file:///C:/Users/Novita_Pasaribu/Documents/gizi_kemoterapi_kanker_payudara/Asupan_Gizi_1.pdf
- Dewi. (2024). Analisis Hubungan Kebiasaan Konsumsi Junkfood dengan Prediksi Resiko Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Journal of Nutrition Science and Food*, 3(1), https://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/SHJIG/article/view/3455_2
- Elfika, Trifianingsih, D., & Warjiman. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Hiv / Aids Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Smk Banjarmasin Tahun 2023. 4(2), 116–125.
- Epinur, D., & Minarni. (2023). Zat Aditif dan Zat Adiktif.
- Faradila, N., Todingan, O. W., & Tampi, P. K. (2024). Kanker. December.
- Farhan, K., Maulida, N. R., & Lestari, W. asih. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan , Sikap , Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja. 13 Nomor 2(September 2023), 127–138.
- Frizka Filianny F. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Pencegahan Anemia Pada Wanita Usia Pencegahan Anemia Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja.
- Hidayah, N. M., Mintarsih, S. N., & Ambarwati, R. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. 4(1), 1 6.
- Indri, I. R., Dyna, F., & Maulinda, D. (2026). Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan HIV / AIDS Pada Remaja. 5(1), 3951–3957.
- Ligita, T., Yulanda, N. A., Rahmawati, N., Konyan, R., & Pratiwi, D. (2024). Mengenal kanker melalui edukasi pencegahan kanker pada anak sekolah dasar. 7, 3284–3290.
- Novitasari, Riwu, Y. R., & Tira, D. S. (2025). Gambaran Pengetahuan , Sikap , dan Tindakan Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Sekolah SMAN 8 Kota Kupang. 4(4), 1180–1191. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i4.6382>
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa. (2021). Pengaruh Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. 343–351.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadani, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tokoh Sejarah Melalui Aplikasi Tiktok Peserta Didik. 10 Nomor 1, 50–55.
- Risnah. (2020). Konsep Medis dan Keperawatan pada Gangguan Sistem Onkologi (M. Irwan (ed.)). *Jariah Publishing Intermedia*.

- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 342–348.
- Saparini, S., Simbolon, D., & Ningsih, L. (2024). Knowledge and Access to Adolescent Reproductive Health Information in Indonesia. 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/jpki.19.1.1-10>
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, [https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.2418\(02\)](https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.2418(02)), 71–76.
- Yulianti, D. M., Olii, N., Pombaile, V. D., Made, N., & Anggraeni, D. (2026). Efektivitas Edukasi Anemia Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah. 20(1), 262–269.